

---

Crisdayanti, Yusriadi, Nurhaedah, 2021, Strategi Pengembangan Tanaman Jagung Berbasis Agribisnis

## Analysis of Peanut Farming (*Arachis Hypogaeae* L) in Buae Village, Watang Pulu District, Sidenreng Rappang Regency

Andi Sulkifli<sup>1</sup>, Irmayani<sup>2</sup>, Nurhaedah<sup>3</sup>

<sup>1 2 3</sup> JURUSAN AGRIBISNIS/FAKULTAS PERTANIAN, PETERNAKAN DAN PERIKANAN/  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PAREPARE

Email :

[andisulkifli20@gmail.com](mailto:andisulkifli20@gmail.com)<sup>1</sup>, [irmaumpar@yahoo.com](mailto:irmaumpar@yahoo.com)<sup>2</sup>, [nurhaedah3372@gmail.com](mailto:nurhaedah3372@gmail.com)<sup>3</sup>

(Received: Agu/2021; Reviewed: Sept/2021; Accepted: Sept/2021; Published: Okt/2021)



Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah license CC BY-SA ©2021 oleh penulis (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

### ABSTRACT

*This study aims to determine (1) how much is the cost of peanut farming, (2) how much income is obtained from peanut farming, (3) how much is the feasibility level of peanut farming. This type of research used in this research is descriptive quantitative. The data collection methods used were observation, questionnaires, and interviews. The data analysis used was the B / C Ratio. Primary data which is the result of interviews with respondent farmers is tabulated to determine the cost and income of peanut farmers in Buae Village, the amount of costs used by peanut farmers is divided into three, among others: (1) the cost of labor outside the family (reel issued) of Rp. 5,465,316 and family workers (calculated) of Rp. 2,900,000, (2) the cost of production facilities is Rp. 2,321,457.31 (3) fixed costs of Rp. 345,299.67 total costs incurred by farmers of Rp. 8,132,073.21 / Ha. The amount of revenue is Rp. 18,071,018.06 / Ha. The amount of income received is Rp. 9,938,944.85 / Ha based on the calculation of B / C ratio shows 1.22 indicating that peanut farming in Buae Village is feasible to be developed where each expenditure is Rp. 1 can give you a profit of Rp. 1.22.*

**Keywords:** B/C ratio analysis; peanuts; feasibility level; advantage

### ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Berapa besar biaya yang dikeluarkan dari usahatani kacang tanah, (2) berapa besar pendapatan yang diperoleh dari usahatani kacang tanah, (3) berapa besar tingkat kelayakan usahatani kacang tanah. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif. Metode pengambilan data yang digunakan ialah observasi, kuesioner, dan wawancara. Analisis data yang digunakan adalah B/C Ratio. Data primer yang merupakan hasil wawancara petani responden ditabulasi untuk mengetahui besarnya biaya dan pendapatan petani kacang tanah di Desa Buae, besarnya biaya yang dimanfaatkan oleh petani kacang tanah terbagi tiga antara lain : (1) biaya tenaga kerja luar keluarga (reel dikeluarkan) sebesar Rp. 5.465.316 dan tenaga kerja keluarga (diperhitungkan) sebesar Rp. 2.900.000, (2) biaya sarana produksi sebesar Rp. 2.321.457,31 (3) biaya tetap sebesar Rp. 345.299,67 total biaya yang dikeluarkan petani sebesar Rp. 8.132.073,21/Ha. Besarnya penerimaan sebesar Rp. 18.071.018,06/Ha. Besarnya pendapatan yang*

---

Crisdayanti, Yusriadi, Nurhaedah, 2021, Strategi Pengembangan Tanaman Jagung Berbasis Agribisnis

*diterima adalah Rp. 9.938.944,85/Ha berdasarkan perhitungan B/C ratio menunjukkan 1,22 menunjukkan bahwa usahatani kacang tanah di Desa Buae layak untuk dikembangkan dimana setiap pengeluaran sebesar Rp. 1 dapat memberikan keuntungan Rp. 1,22.*

**Kata Kunci:** analisis B/C ratio; kacang tanah; tingkat kelayakan; keuntungan

---

## PENDAHULUAN

Keberadaan palawija di Indonesia memberikan harapan cerah di sektor pertanian. Perkembangan di sektor palawija tersebut memberikan nilai tambah yang sangat berharga bagi kemajuan pertanian di Indonesia. Kacang tanah sebagai salah satu komoditas yang termasuk dalam kelompok palawija, banyak di usahakan oleh produsen dalam berbagai skala usahatani. Tujuan akhir dari usahatani tersebut adalah pasar dalam negeri dan ekspor. Tanaman palawija mamapu menjadi salah satu sumber kehidupan di daerah dataran tinggi, dimana tanaman padi tidak bisa tumbuh sebagai bahan baku produksi makanan pokok dalam pertanian. Oleh karena itu tanaman ini menjadi pilihan para petani dalam memutus siklus hidup hama dan penyakit yang sering menimbulkan kerugian di pertanian. Pengertian palawija adalah perpaduan kedua atau tanaman hasil panen yang dilakukan bergantian setelah tanaman pangan seperti padi. Istilah palawija berkembang digolongan petani pulau Jawa untuk menyebut jenis tanaman pertanian selain padi. Kacang tanah adalah tanaman polong-polongan / kacang kacangan dari family fabiodeae yang merupakan tanaman penting dari keluarga polong-polongan kedua setelah tanaman kedelai. Kacang tanah ialah salah satu tanaman tropic yang tumbuh secara perdu yang memiliki tinggi 30 – 50 cm dan tanaman yang mengeluarkan daun yang kecil.

Di Kabupaten Sidenreng Rappang tanaman kacang tanah di kembangkan di beberapa wilayah Kecamatan, salah satu diantaranya adalah Kecamatan Watang Pulu, kacang tanah dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan pasar lokal Kabupaten Sidenreng Rappang serta untuk kebutuhan pasar regional, luas area pertanaman kacang tanah di Kabupaten Sidenreng Rappang untuk tahun 2003 perdasarkan data Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Sidenreng Rappang seluas 799 ha, sementara untuk Kecamatan Watang Pulu 178 ha. Tingkat produktivitas usahatani kacang tanah untuk Kabupaten Sidenreng Rappang adalah 1,4 ton/ha, untuk Kecamatan Watang Pulu tingkat produktivitasnya sebesar 1,5 ton/ha. Melihat cerahnya prospek kacang tanah, merupakan dasar bagi petani untuk mengusahakannya demi menunjang kesuksesan tersebut perlu dukungan paket teknologi tepat guna, peralatan teknologi tersebut di tentukan pada peningkatan produksi yang berkualitas, nilai tambah usahatani dan efesiensi produksi yang tentunya bertujuan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani.

Pada penelitian (Suwitono, 2019) dengan judul “Kelayakan Usahatani Varietas Unggul Kacang Tanah Di Kabupaten Halmahera Utara” menyimpulkan Kacang tanah Bima merupakan varietas yang paling adaptif di antara kacang tanah lainnya dengan produksi tertinggi 3,79 ton/ha dengan nilai R/C sebesar 4,35 sedangkan Produksi kacang tanah varietas lokal sebagai pembanding juga tinggi yaitu 3,215 ton/ha dengan nilai R/C sebesar 4,57. Begitu pun penelitian yang dilakukan oleh (Limi, 2013) dengan judul “Analisis Jalur Pengaruh Faktor Produksi Terhadap Produksi Dan Pendapatan Usahatani Kacang Tanah Di Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara” dengan hasil penelitiannya yaitu analisis jalur dengan taraf  $\alpha = 0,05$  pada faktor-faktor produksi yang digunakan pada usahatani kacang tanah diketahui bahwa faktor produksi

**Crisdayanti, Yusriadi, Nurhaedah, 2021, Strategi Pengembangan Tanaman Jagung Berbasis Agribisnis**

luas lahan, jumlah benih dan jumlah tanggungan keluarga berpengaruh secara langsung terhadap produksi kacang tanah dan produksi usahatani kacang tanah berpengaruh langsung terhadap pendapatan petani kacang tanah di Kecamatan Lembo sedangkan biaya produksi berpengaruh langsung terhadap pendapatan usahatani kacang tanah dan bernilai negatif terhadap pendapatan.

(Asa, 2018) Di lokasi penelitiannya menyimpulkan bahwa masyarakat banyak yang membudidayakan kacang tanah karena selain secara turun temurun, desa Sunsea memiliki lahan yang baik untuk budidaya tanaman kacang tanah, tidak memerlukan banyak biaya dalam membudidayakan kacang tanah dan harga kacang tanah dipasaran cukup menguntungkan bagi petani dengan harga perkilo Rp 17.000/kg isi dan Rp 12.000/kg glondongan atau kulit. Dalam menjalankan usaha taninya seorang petani merupakan penggerak setiap elemen yang akan menghasilkan suatu produksi, dimana faktor umur mempunyai peran yang sangat penting dalam pengelolaan suatu usahatani terutama tinjauan dari segi penggunaan tenaga kerja. Pada umumnya petani yang lebih muda dan sehat lebih gampang menerima dan menerapkan teknologi baru disbanding dengan petani yang sudah tua. Dalam usahatani dikenal beberapa macam pola tanam seperti pola tanam bergilir, pola tanam sisipan dan pola tanam campuran. Usahatani yang menggunakan pola tanam bergilir dimaksud adalah kacang tanah ditanam setelah padi atau tanaman musim kemarau pertama (Maret/april – Mei/Juni) untuk menambah pendapatan petani.

(Rumagit et al., 2011) juga melakukan penelitian yang menyimpulkan bahwa rata-rata yang diterima petani kacang tanah di Desa Kanonang II adalah sebesar Rp. 6.053.800 dan biaya rata-rata sebesar Rp. 3.182.577 Dimana rata-rata penerimaan yang diperoleh petani adalah Rp. 2.871.223 dalam satu kali musim tanam dapat dilihat nilai R/C Ratio yang cukup besar dari 1 yaitu 1,90 dan pendapatan rata-rata yang diperoleh petani pada satu kali panen sangat menguntungkan dan dapat dikatakan penggunaan biaya produksi efisien.

(Asnah & Natal, 2009) usaha tani kacang tanah di Desa Tagawiti Kecamatan Ile Ape Kabupaten Lembata yang biaya produksi sebesar Rp. 1.153.731 pada strata 1 dan Rp. 452.756 pada strata 2. Biaya yang diperoleh rata-rata strata 1 Rp. 6.388.039 dan strata 2 Rp. 1.995.636. yang didapatkan petani strata 1 Rp. 5.234.308 dan strata 2 Rp. 1.524.879. Salah satu syarat untuk keberhasilan usahatani ditentukan oleh beberapa faktor, diantaranya tersedia faktor-faktor produksi dalam jumlah cukup dan tepat waktu serta dapat dijangkau oleh petani, faktor-faktor produksi tersebut meliputi modal, tenaga kerja, lahan pertanian dan manajemen. Tersedianya faktor produksi berupa satrana produksi (benih, pupuk, dan pestisida) namun hal ini belum menentukan tinggi rendahnya produktivitas yang diperoleh petani. Meskipun kontribusi pupuk terhadap biaya dalam usaha tani hanya sekitar 10% (Rais et al., 2021). Sehubungan dengan pendapat diatas maka usahatani meliputi manusia dalam hal ini petani dan keluarganya, tanah dan fasilitas-fasilitasnya, tanaman atau ternak serta modal.

Masyarakat Sidenreng Rappang sudah lama mengenal kacang tanah sebagai bahan pangan dan industri. Tanaman kacang tanah ditanam dilahan sawah atau lahan kering secara tunggal atau sistem tumpang sari. Sebagai bahan pangan. Tanaman kacang tanah merupakan tanaman yang memiliki potensi yang cukup besar dikembangkan. Perkembangan komoditi kacang tanah memiliki tantangan dan peluang yang cukup besar, karena memiliki saingan beberapa komoditi, yaitu komoditi kedelai dan mete yang memiliki kandungan protein nabati, dan karbohidrat. Salah satu syarat untuk keberhasilan usahatani ditentukan oleh beberapa faktor, diantaranya tersedia faktor-faktor produksi dalam jumlah cukup dan tepat waktu serta dapat dijangkau oleh petani, faktor-faktor produksi tersebut meliputi modal, tenaga kerja, lahan pertanian dan manajemen. Tersedianya faktor produksi berupa satrana produksi (benih, pupuk,

---

Crisdayanti, Yusriadi, Nurhaedah, 2021, Strategi Pengembangan Tanaman Jagung Berbasis Agribisnis

dan pestisida) namun hal ini belum menentukan tinggi rendahnya produktivitas yang diperoleh petani. Harga yang diterima petani sangat berfluktuasi, sesuai dengan keadaan, yaitu apabila saat panen raya harga sangat rendah antara Rp.12.000/kg sampai dengan Rp.15.000/kg sedangkan pada waktu tertentu seperti hari raya cukup baik antara Rp.17.000/kg sampai dengan Rp.19.000/kg.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penelitian ini ditujukan untuk mengkaji seberapa besar biaya yang dikeluarkan dari usahatani kacang tanah, seberapa besar pendapatan yang diperoleh dari usahatani kacang tanah dan seberapa besar tingkat kelayakan usahatani kacang tanah?

### METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Buae, Kecamatan Watang Pulu, Kabupaten Sidenreng Rappang. Dengan pertimbangan bahwa Desa Buae, Kecamatan Watang Pulu merupakan salah satu daerah sentra pengembangan kacang tanah di Kabupaten Sidenreng Rappang, dimulai pada bulan September sampai November 2020. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif.

Untuk membatasi ruang lingkup penelitian, maka diberikan beberapa definisi operasional petani kacang tanah adalah petani yang menanam dan mengusahakan tanaman kacang tanah di lokasi penelitian dan produksi kacang tanah adalah jumlah kacang tanah yang dihasilkan oleh petani selama satu kali musim tanam (kg/ha).

Metode pengambilan data yang digunakan ialah observasi, kuesioner, dan wawancara. Menurut (Sugiyono, 2013) deskriptif kuantitatif merupakan analisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Jadi Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan petani yang ada di Desa Buae yaitu 100 Orang. Petani sampel dipilih secara cluster random sampling. Jumlah sampel akan dibagi menjadi beberapa kelompok, Dalam Satu Kelompok Petani Terdapat 33 Orang, jumlah ini cukup representative sehingga dapat mewakili keseluruhan karakteristik petani yang ada di Desa Buae.

*Cluster Random Sampling* adalah teknik dalam menentukan sampel yang dilakukan pada unit sampling. setiap unit sampel sebagai unsur populasi yang terpecah yang dapat memperoleh peluang yang sama untuk menjadi sampel atau sebagai perwakilan suatu populasi atau sampel. Cara demikian dilakukan bila populasi dianggap homogen. Berdasarkan pengertian ahli di atas, maka disimpulkan bahwa, pengertian teknik sampling adalah suatu teknik pengambilan sampel secara acak, dimana setiap elemen atau anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sampel.

#### Defenisi Operasional

1. Petani kacang tanah adalah petani yang menanam dan mengusahakan tanaman kacang tanah di lokasi penelitian.
2. Produksi kacang tanah adalah jumlah kacang tanah yang dihasilkan oleh petani selama satu kali musim tanam (kg/ha).
3. Nilai produksi adalah nilai dari jumlah produksi yang dihasilkan, yang dinilai berdasarkan harga jual yang diterima (Rp/Ha/Musim tanam).
4. Pengeluaran adalah jumlah biaya-biaya yang dikeluarkan oleh petani kacang tanah dalam 1 musim tanam (Rp/Ha/Musim tanam).
5. Layak adalah tingkat pendapatan/keuntungan yang diterima petani.
6. Pendapatan bersih/keuntungan adalah pendapatan yang diterima oleh petani setelah semua biaya produksi dikeluarkan.

---

Crisdayanti, Yusriadi, Nurhaedah, 2021, Strategi Pengembangan Tanaman Jagung Berbasis Agribisnis

7. Pengertian palawija adalah kolaborasi kedua atau tanaman hasil panen yang bergantian dilakukan setelah tanaman pangan.
8. Kacang tanah adalah tanaman yang menumbuhkan polong, yang mengandung biji, yang berkembang di bawa tanah.
9. HKSP (hari kerja setara pria). Dimana dalam satu hari petani kacang tanah melakukan kegiatan usahatani selama 8 jam per hari (Jam 07:00 – 10:00 dan Jam 15:00 – 18:00).
10. Seeder adalah alat untuk menanam kacang tanah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

**Tabel 1.** Jenis Biaya Dan Rata-rata Biaya Usahatani Kacang Tanah

No.	Jumlah Saprodu	Rata-rata (Rp)	Perentase (%)
<b>A. Biaya Variabel</b>			
<b>1. Sarana Produksi</b>			
-Benih		1.188.423,65	14,61
-Pupuk			
• Urea		198.399,01	2,43
• NPK		448.386,70	5,51
-Herbisida		336.344,97	4,13
-Insktisida		150.041,05	1,84
<b>2. Biaya Tenaga Kerja</b>			
-Panen		2.349.343,19	28,88
-Pengupasan		708.743,84	8,71
-Pengangkutan		907.244,96	11,15
-Pengolahan Tanah		1.500.000,00	18,44
<b>B. Biaya Tetap</b>			
-Penyusutan Alat		194.991,71	2,39
-PBB		150.307,88	1,84
<b>Jumlah</b>		<b>8.132.073,21</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, Tahun 2020

Usahatani kacang tanah tersebut meliputi biaya sarana produksi di mana biaya sarana produksi 1. Benih dimana benih tersebut di beli dari took usahatani yang ada di kabupaten sideneng rapping dan benih yang di gunakan sebesar 80 Kg/Ha dimana harga benih 1 kg adalah Rp.15.000/kg, 2. Pupuk di mana pupuk yang dipakai dalam kegiatan usaha tani tersebut antara lain. Urea, NPK, herbisida dan insktisida yang di dapatkan dari toko usaha tani. Sedangkan biaya tenaga kerja meliputi 1. Biaya panen, 2. Biaya pengupasan, 3. Biaya pengangkutan dan biaya pengolahan tanah. Dan baiaya tetap adalah biaya yang tetap dikeluarkan meski tidak dalam masa produksi seperti biaya penyusutan alat di mana akan di hitung biaya penyusutanya

---

Crisdayanti, Yusriadi, Nurhaedah, 2021, Strategi Pengembangan Tanaman Jagung Berbasis Agribisnis

meski tidak dalam masa produksi, sedangkan yang ke dua yaitu biaya penyusutan PBB dimana akan tetap di keluarkan meski tidaka dalam masa produksi. Jadi jumlah biaya yang di keluarkan selama masa produksi di hutung dari biaya variable dan biaya tetap yaitu Rp. 8132.073,21

**Tabel 2.** Jumlah Penerimaan, Biaya Dan Pendapatan Responden

No.	Uraian	Nilai (Rp/Ha)
1.	Penerimaan	18.071.018,06
2.	Biaya	8.132.073,21
3.	Pendapatan (Penerimaan-Biaya)	9.938.944,85

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2020

Berdasarkan hasil yang di dapat di ketahui pendapatan yang di terima dari usaha tani kang tanah yaitu jumlah penerimaan yang di dapat dalam satu musim produksi di kurang dengan jumlah keseluruhan biaya yang di keluarkan selama satu musim produksi, sehinggah pendapatan yang di peroleh petani kacang tanah di Desa Buae, Kecamatan Watang Pulu, Kabupaten Sidenreng Rappang Sangat signifikan

Bedasarkan hasil yang di dapat dalam kegiatan usaha tani tersebut maka di dapatkan analisis kelayakan dari jumlah pendapatan di bagi dengan jumlah biaya yang di keluarkan selama masa produksi kacang tanah di Deasa Buae. B/C Ratio = 1,22 lebih besar dari 1 berarti setiap pengeluaran sebesar 1 Rp. dapat memberikan keuntungan Rp. 1,22 rupiah. Dengan demikian usahatani kacang tanah layak untuk dikembangkan

## Pembahasan

### Analisis Biaya Usahatani

Berdasarkan hasil yang di olah dan diperoleh dari analisis usahagani kacang tanah maka di ketahui biaya yang di keluarkan dalam masa produksi kacang tanah di Desa Buae terbagi enjadi dua yaitu biaya variable dan biaya tetap. Biaya variable adalah biaya yang di keluarkan hanya pada saat kegiatan usahatani berlangsung, adapun biaya yang di keluarkan dalam usahatani kacang tanah tersebut meliputi biaya sarana produksi di mana biaya sarana produksi 1. Benih, 2. Pupuk di mana pupuk yang dipakai dalam kegiatan usaha tani tersebut antara lain. Urea, NPK, herbisida dan insktisida. Sedangkan biaya tenaga kerja meliputi 1. Biaya panen, 2. Biaya pengupasan, 3. Biaya pengangkutan dan biaya pengolahan tanah. Dan baiaya tetap adalah biaya yang tetap di keluarkan meski tidak dalam masa produksi seperti biaya penyusutan alat di mana akan di hitung biaya penyusutanya meski tidak dalam masa produksi, sedangkan yang ke dua yaitu biaya penyusutan PBB dimana akan tetap di keluarkan meski tidaka dalam masa produksi. Jadi jumlah biaya yang di keluarkan selama masa produksi di hutung dari biaya variable dan biaya tetap yaitu Rp. 8132.073,21 itulah jumlah biaya yang di keluarkan selama satu kali musim produksi kacang tanah d Desa Buae, Kecamatan watang Pulu, Kabupaten Sidenreng Rappang.

Crisdayanti, Yusriadi, Nurhaedah, 2021, Strategi Pengembangan Tanaman Jagung Berbasis Agribisnis

a. Biaya Usahatani

Biaya produksi adalah biaya yang rill dikeluarkan oleh petani selama proses produksi, biaya produksi ini meliputi biaya tetap dan biaya tidak tetap (biaya variable). Biaya tetap adalah biaya yang penggunaannya tidak habis terpakai dalam satu masa produksi, biaya tetap ini meliputi penyusutan alat, pajak lahan (PBB). Biaya modal dan tenaga kerja yang diperhitungkan (tidak rill dikeluarkan).

b. Biaya Tenaga Kerja

Salah satu factor produksi yang perlu diperhitungkan dalam pengelolaa usahatani dalam penggunaan tenaga kerja. Biaya tenaga kerja yang sering dibayar oleh petani adalah tenaga kerja manusia baik dari dalam keluarga maupun tenaga kerja luar keluarga, tenaga kerja mesin dan tenaga kerja hewan. Tenaga kerja dalam keluarga biasanya hanya diperhitungkan dan tidak dibayar oleh petani, tetapi tenaga kerja luar keluarga (upahan) mutlak harus dibayar yang dihitung satu hari kerja setara pria ( HKSP, dimana 1 HKSP dihitung satu hari kerja dengan lama pekerjaan kurang lebih 8 jam perhari, untuk tenaga kerja wanita diperhitungkan 0,8 HKSP dan anak-anak diperhitungkan 0,5 HKSP. Besarnya upah tenaga kerja adalah Rp. 100.000/HKSP. Untuk tenaga kerja mesin dan hewan biasanya diperhitungkan dalam bentuk borongan, misalnya Hand Traktor sebagai alat pengolahan tanah dibayar sebesar Rp. 1.500.000/ha. Untuk angkutan dari lahan ke rumah petani biasanya digunakan sepeda motor (Tassi), biasanya biaya angkutan bervariasi tergantung jarak antara lahan usahatani dengan rumah petani (Rp. 10.000 – Rp. 20.000)/karung. Untuk lebih jelasnya jenis.

### **Pendapatan Usahatani Kacang Tanah**

Tinggi rendahnya pendapatan seseorang petani ditentukan oleh banyaknya produksi usahatannya setelah dikeluarkan semua biaya yang digunakan. Menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan bersih yang diterima petani. Besarnya biaya produksi kacang tanah perkilogram. dan harga yang diterima petani.

### **Kelayakan Usahatani Kacang Tanah**

Berdasarkan analisis tersebut diatas dimana B/C Ratio = 1,22 lebih besar dari 1 berarti setiap pengeluaran sebesar 1 Rp. dapat memberikan keuntungan Rp. 1,22 rupiah. Dengan demikian usahatani kacang tanah layak untuk dikembangkan.

1. Setelah biaya tenaga kerja (Upah), biaya sarana produksi (Biaya Variabel) dan biaya penyusutan, pajak dan iuran (Biaya tetap), Menurut (Nurdin et al., 2021) bahwa teknologi juga mampu meningkatkan produksi yang lebih besar dibandingkan dengan tenaga manual atau manusia. maka dapatlah diperhitungkan besarnya biaya rill yang dikeluarkan oleh petani kacang tanah.

- a. biaya untuk membayar tenaga kerja luar keluarga, dalam penggunaan alat di gunakan alat 1) traktor Roda 4 sebagai alat pengolahan lahan, agar pengolahan lahan lebih efisien dan tidak memakan waktu yang banyak sehingga proses menana labih cepat dilakukan, 2) Pengupas Kacang Tanah dimana alat ini di gunakan untuk memisahkan

---

Crisdayanti, Yusriadi, Nurhaedah, 2021, Strategi Pengembangan Tanaman Jagung Berbasis Agribisnis

- kacang tanah dari kulitnya agar bias cepat di proses dan di olah dan 3) motor di gunakan sebagai alat pengangkut kacang tanah dari lahan untuk di bawah ke rumah petani, di mana penggunaan mesin di ata sangat memudahkan petani dalam melakukan proses pertanian khususnya di Desa Buae.
- b. biaya sarana produksi yang digunakan dalam usahatani kacang tanah/Ha.
  - c. nilai penyusutan yang harus disediakan oleh petani dan nilai pajak (PBB) yang harus dibayarkan. jumlah biaya tetap yang harus dikeluarkan sebesar /Ha/Tahun.
2. Pendapatan yang di dapatkan dalam satu musim tanam adalah pendapatan bersih yang diterima petani. Pendapatan usahatani kacang tanah merupakan selisih dari penerimaan dengan biaya yang dikeluarkan. biaya produksi dan keuntungan usahatani kacang tanah. Hasil analisis sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh yang di lakukan oleh (Luntungan, 2015) yang berjudul Analisis Tingkat Pendapatan Usaha Tani Tomat Apel Di Kecamatan Tompaso Kabupaten Minahasa. adanya kenaikan tingkat pendapatan ini secara tidak langsung akan menambah pendapatan negara pada umumnya dan sekaligus dengan kenaikan pendapatan ini akan menunjang pembangunan desa, daerah dan nasional, karena dengan pendapatannya petani mempunyai kesempatan yang lebih banyak untuk berpartisipasi dalam pembangunan.
  3. Berdasarkan analisis tersebut diatas Menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan bersih yang diterima petaninya yaitu rata-rata/ha. Besarnya biaya produksi kacang tanah perkilogram adalah/kg. sedangkan harga yang diterima petani adalah/Kg jadi keuntungan kacang tanah setiap kilogram. Hasil analisis sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sinabariba et al., 2014) di mana usahatani yang dilakukan menguntungkan dan layak diusahakan dengan nilai lebih dari satu  $> 1$ . Dan (Rumagit et al., 2011) Analisis Pendapatan Usahatani Kacang Tanah Di Desa Kanonang Raya Kecamatan Kawangkoan, usahatani Kacang Tanah di Desa Kanonang Raya Kecamatan Kawangkoan didapat nilai 1,81 tergolong efisien dengan nilai lebih dari satu  $> 1$  Berdasarkan penelitian besarnya penerimaan, jadi hasil usahatani tersebut layak untuk dikembangkan. Berdasarkan analisis tersebut diatas dimana  $B/C \text{ Ratio} = 1,22$  lebih besar dari 1 berarti setiap pengeluaran sebesar 1 Rp. dapat memberikan keuntungan Rp. 1,22 rupiah. Dengan demikian usahatani kacang tanah layak untuk dikembangkan.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dari hasil penelitian tersebut diatas maka dapat disimpulkan bahwa analisis B/C Ratio, diketahui bahwa usahatani kacang tanah memberikan nilai sebesar 1,22. Hal ini menunjukkan bahwa usahatani kacang tanah layak diusahakan, Rata-rata pendapatan yang diperoleh petani kacang tanah dilokasi penelitian sebesar Rp. 9.938.944,85/Musim Tanam/Ha. Adapun dari analisis B/C Ratio di dapatkan hasil 1.22 maka usahatani kacang tanah layak di kembangkan.

---

Crisdayanti, Yusriadi, Nurhaedah, 2021, Strategi Pengembangan Tanaman Jagung Berbasis Agribisnis

## Saran

Petani diharapkan dapat menerapkan teknologi yang tepat guna, ramah lingkungan dan efisien dalam pengolahan usahatannya, sehingga pendapatan/keuntungan yang diperoleh lebih baik dan kelayakan usahatani kacang tanah meningkat.

## DAFTAR RUJUKAN

- Asa, A. T. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Kacang Tanah di Desa Tapenpah Kecamatan Insana Kabupaten Timor Tengah Utara. *Agrimor*, 3(1), 1–3. <https://doi.org/10.32938/ag.v3i1.182>
- Asnah, & Natal, V. (2009). *Pendapatan Usahatani Kacang Tanah Di Desa Tagawiti Kecamatan Ile Ape Kabupaten Lembata*. 9(1), 25–30.
- Koloa, K. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Kacang Tanah di Desa Sunsea Kecamatan Naibenu . *Agrimor* 1 (3) 39-41
- Limi, M. A. (2013). Analisis Jalur Pengaruh Faktor Produksi Terhadap Produksi Dan Pendapatan Usahatani Kacang Tanah Di Kecamatan Lembo Kabupaten Konawe Utara. *Agriplus*, 23(2), 124–132.
- Luntungan, A. Y. (2015). ANALISIS TINGKAT PENDAPATAN USAHA TANI TOMAT APEL DI KECAMATAN TOMPASO KABUPATEN MINAHASA Antonius Y . Luntungan ABSTRAK Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Tompaso Kabupaten Minahasa , data yang digunakan adalah data primer dari petani responden pada ti. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah (PEKD)*, 17(1), 25 hal.
- Nurdin, R., Yusriadi, Y., & Sriwahyuningsih, A. E. (2021). Pengaruh Penggunaan Alsintan Terhadap Pendapatan Petani (Studi Kasus di Kelompok Tani Barantas Kab. Sidenreng Rappang). *LaGeografia*, 19(3), 273-283.
- Rais, M., Yusriadi, Y., & Nurhaedah, N. (2021). Pengaruh Penggunaan Pupuk Bersubsidi terhadap Efektivitas Petani di Kelompok Tani Tosalamae Kabupaten Pinrang. *LaGeografia*, 19(3), 334-344.
- Rumagit, G. A. J., Porajouw, O., & Mirah, R. (2011). Pendapatan Usahatani Kacang Tanah Di Desa Kanonang Ii Kecamatan Kawangkoan. *Agri-Sosioekonomi*, 7(2), 22. <https://doi.org/10.35791/agrsossek.7.2.2011.88>
- Sinabariba, F. M., Prasmatiwi, F. E., & Situmorang, S. (2014). Analisis efisiensi produksi dan pendapatan usahatani kacang tanah di Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah. *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis: Journal of Agribusiness Science*, 2(4), 316–322.
- Sugiyono, P. D. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Cv. Alfabeta.
- Suwitono, B. (2019). *Kelayakan USAhatani Varietas Unggul Kacang Tanah di Kabupaten Halmahera Utara*.